

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA (*FAMILY OWNERSHIP*) TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *AGENCY COST* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2019**

*Cut Fitrika Syawalina*¹, *Irmawati*², *Tamara Elfa Sylyana*³

^{1,2} *Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh*

³ *Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi oleh *agency cost*. Kepemilikan keluarga menggunakan indikator jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga, kinerja perusahaan menggunakan proksi Return On Asset (ROA) dan *Agency cost* diukur dengan biaya operasi manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor Manufaktur pada industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh (sensus) dan diperoleh 33 populasi pengamatan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis menggunakan analisis regresi *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Dan *agency Cost* mampu memoderasi hubungan kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *Kepemilikan Keluarga (Family Ownership), Kinerja Perusahaan, Agency Cost*

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. agar meningkatkan nilai saham pemegang saham manajer harus memperoleh laba/profit yang maksimal. Perusahaan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, kesejahteraan pemegang saham dapat ditigkatkan dengan kinerja perusahaan (*Firm Performance*). (Dharmawan & Wijaya, 2014).

Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, karyawan, komunitas, dan pemasoknya adalah kreditur, yaitu sebagai pemasok dana. Prestasi kerja perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, dan hutang-kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga melihat suatu gambaran

tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*).

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Rasio ROA dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin

baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perkembangan sektor industri barang dan konsumsi tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan saham-saham dari perusahaan dalam industri manufaktur yang masih menawarkan potensi kenaikan, dan beberapa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal maka investor tertarik untuk berinvestasi.

Pencapaian prestasi sebuah perusahaan dari kinerja perusahaan mampu memberikan gambaran dan kondisi sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik struktur kepemilikan yang hampir sebagian besar perusahaan di Indonesia terkonsentrasi pada kepemilikan oleh pihak keluarga. Fenomena berbagai perusahaan kepemilikan keluarga yang kinerjanya ditentukan dan diatur oleh keluarga mampu untuk membawa dampak yang baik bagi perusahaan, karena keluarga memiliki kendali terhadap perusahaan sehingga pengambilan keputusan semakin mudah dan sesuai keinginan dengan cara kerja turun temurun, sehingga pengendalian secara efektif dapat mendukung strategi yang dibuat berjalan lancar dan sukses (Radiawati, 2015).

Pada dasarnya perusahaan keluarga (*Family Firm*) adalah perusahaan yang didirikan, dimiliki,

dikontrol, dan dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan atau ikatan darah serta pernikahan dan sebagian besar memiliki mayoritas saham pada suatu perusahaan (Komalasari & Nor 2014).

Suatu perusahaan yang pemiliknya didominasi oleh keluarga baik itu berada di sisi kepemilikan saham atau manajer biasanya keluarga merasa senang karena memiliki perusahaan yang bertahan lama dan perhatian keluarga untuk menjaga reputasi perusahaan terjamin dengan baik.

Dalam perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga, biasanya terjadi transfer pengalaman dan pengetahuan atau *intellectual capital*, dari generasi ke generasi penerusnya. Apabila generasi keluarga ini tumbuh di dalam perusahaan akan menciptakan hubungan yang penuh rasa kepercayaan dengan karyawan dan hubungan dengan para pemasok dan pihak eksternal lainnya yang berorientasi jangka panjang.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) di setiap perusahaan terdapat pemilik saham (*shareholder*) yang merupakan bagian dari *principle* menyewa orang lain sebagai manajer perusahaan (*agent*) untuk melakukan jasa sesuai keinginan mereka, yang termasuk dalam pendelegasian-kekuasaan untuk mengambil keputusan kepada manajer (*agent*). yang disebut *agency theory*. Apabila kedua belah pihak dalam hubungan ini bertindak untuk memkasimalkan kebutuhan dan keinginannya masing-masing, maka ada alasan yang kuat untuk dipercayai bahwa manajer (*agent*) tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan yang terbaik bagi pemilik saham.

Maka dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya agensi (*agency*

cost). Biaya agensi adalah biaya yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik saham, meliputi pengawasan (*monitoring*) kinerja manajemen (jensen dan meckling, 1976). Struktur kepemilikan yang terfokus kepada keluarga biasanya dapat terlihat dengan adanya anggota keluarga yang memiliki jabatan di jajaran *Top Management* perusahaan.

Dalam manajemen perusahaan terdapat anggota perwakilan keluarga pemilik yang turut serta dan berpartisipasi dalam manajemen perusahaan tersebut (giovannini, 2009). Dengan adanya perwakilan keluarga ini dapat mengurangi pengaruh negatif atas masalah agensi yang ditimbulkan oleh direktur non keluarga. Karena anggota keluarga cenderung lebih patuh dalam manajemen perusahaan, dan juga menyampaikan informasi mengenai perusahaan secara lengkap kepada pemilik perusahaan selaku *principal* sehingga kecil kemungkinan terjadi konflik kepentingan atau asimetri informasi diantara *principal* dan *agent*. Maka kita ketahui bahwa dengan hadirnya Biaya Agensi (*agency cost*) memperlambat hubungan positif antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengenai perusahaan keluarga. karena banyak perusahaan keluarga menjadi perusahaan publik dan tentunya keluarga masih memegang kendali. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan keluarga (*family ownership*) terhadap kinerja perusahaan dengan adanya *Agency Cost* sebagai variabel moderasi. Riset ini menggunakan data panel dari 33 perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2019 dengan menggunakan model sampel jenuh.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak, dimana satu atau beberapa pihak yang berperan sebagai pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain didalam manajemen yang bertindak sebagai agen (*agent*) untuk melaksanakan sebuah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan kepada agen tersebut.

Secara historis, pemisahan kepemilikan dan manajemen untuk mengontrol perusahaan dapat menyebabkan manajer mengerjakan apa yang menjadi keinginannya serta kepentingannya diatas kepentingan pemegang saham alam teori yang dicetus oleh (Jensen & Meckling, 1976).

Elsenhardt (1989) berpendapat bahwa hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki tujuan dan sikap terhadap risiko yang berbeda.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), potensi yang terjadi yaitu konflik agensi akan muncul apabila manajer perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham biasa perusahaan. Yang mendorong manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri. Hal ini dikarenakan pemisahan fungsi pengelola dan fungsi kepemilikan. Pemegang saham akan menerima dampaknya apabila manajer melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Menurut (Asuti,2015) di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principle* dan *agent* atau kontrak antar manajer dengan pemilik saham. Yang

mana dilihat sebagai satu rangkaian kontrak yang pihaknya saling berkaitan. Pemegang saham akan mengontrak atau menyewa manajer untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas yang meningkatkan nilai perusahaan, maka demikianpula akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Agency Cost adalah suatu biaya tambahan yang muncul saat *principal* sebagai pemegang saham menunjuk manajer sebagai *agent* untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan biaya agensi adalah sebagian jumlah biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan tidak ada biaya agensi. Dalam rangka menjamin manajer akan mengambil sebuah keputusan yang optimal dari pemegang saham karena adanya kepentingan besar yang berbeda.

Jensen & Meckling (1976) membagi jenis biaya agensi menjadi 3 jenis yaitu:

1. *Monitoring Cost* : Biaya yang muncul untuk mengawasi, mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen
2. *Bonding Lost* : Biaya yang ditanggung oleh manajemen untuk mematuhi dan menetapkan cara kerja yang ingin menunjukkan bahwa agen tersebut telah berperilaku sesuai dengan kepentingan *principal*.
3. *Residual Loss* : Biaya yang berupa turunnya kesejahteraan *principal* akibat dari adanya perbedaan kepentingan *principal* dan keputusan agen.

Kinerja Perusahaan

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang sifatnya tetap dan terus menerus tujuannya untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan juga merupakan sebuah organisasi yang memiliki kesatuan antara

fungsi dan kinerja operasional mengolah dan memproses masukan secara sistematis menjadi sebuah keluaran barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh keuntungan yang maksimal yang dikemukakan oleh (Astuti, 2014).

Menurut (Rivai & Basri, 2004) Kinerja Perusahaan (*companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh sesuatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk melihat bagaimana kinerja aktivitas dari hasil akhir yang diperoleh.

Menurut Moerdiyanto (2010) Kinerja Perusahaan adalah kegiatan perusahaan yang menghasilkan serangkaian proses bisnis dengan memerlukan berbagai macam sumber daya. Jika kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar.

Helfert (1996) mendefinisikan, Kinerja Perusahaan merupakan gambaran keadaan utuh atas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Menurut (Anderson & Reeb, 2003) mendefinisikan Kepemilikan keluarga adalah Kepemilikan dimana keluarga keluarga memiliki saham dalam perusahaan atau keluarga memiliki peran dalam manajemen sebuah perusahaan sehingga keluarga turut mengambil bagian dalam keputusan perusahaan.

Dalam risetnya (Shyu, 2011) mendefinisikan sebuah perusahaan keluarga menganggap

perusahaan mereka sebagai aset untuk diteruskan kepada generasi berikutnya, sehingga mereka cenderung untuk memantau dan mengontrol kinerja manajer agar kinerja manajer dapat lebih efektif dan efisien terhadap perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Astuti (2015) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2011-2013" hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan, namun agency cost sebagai variabel moderating memperlemah hubungan kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan.

Komalasari (2014) melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh struktur kepemilikan keluarga, kepemimpinan dan perwakilan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI 2009-2011". Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif pada kinerja perusahaan (ROA).

Kausari (2014) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan strategi bisnis sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2005-2011" Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pranata, purwanto & lindrawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Family ownership dan Direktur independen terhadap kinerja perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017" hasil

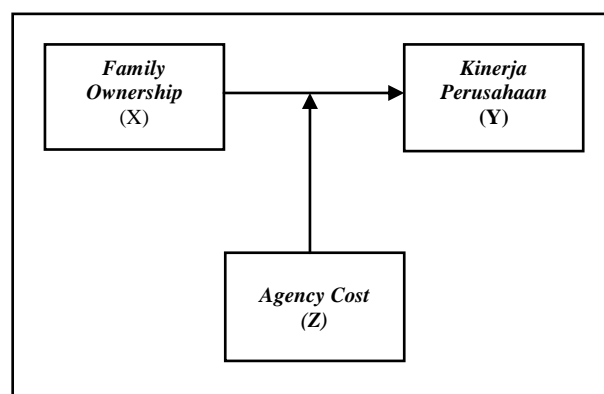
penelitian ini menunjukkan bahwa Family ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sukanto & Juniarti (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada sektor infrastruktur, Utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015".

Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran pengaruh family ownership terhadap kinerja perusahaan dengan Agency Cost sebagai variabel moderasi :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



1. Hubungan Family Ownership Kinerja Perusahaan

Perusahaan dikatakan memiliki struktur kepemilikan keluarga apabila keluarga memiliki saham dalam perusahaan atau keluarga menduduki posisi manajerial pada perusahaan, membuat keluarga melihat perusahaan sebagai aset penting sehingga perusahaan mempunyai visi jangka panjang agar bertujuan untuk diwariskan ke generasi selanjutnya (Shleifer & Vishny. 1986).

Disisi lain pada perusahaan keluarga, keluarga yang mengontrol perusahaan seringkali melakukan tindakan tindakan yang mementingkan keuntungan dirinya sendiri dengan kerugian yang dibebankan ke

perusahaan atau pihak lain seperti mempertahankan anggota keluarga tidak kompeten di manajerial. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang bagus, tindakan lainnya seperti pemberian kompensasi yang lebih tinggi kepada keluarga dibandingkan keluarga lain (Mirucci, 2008). Tindakan ini berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. (Subekti & Sumargo, 2015).

2. Hubungan *Agency Cost* Pada Kepemilikan Keluarga dengan Kinerja Perusahaan

Agency Cost atau juga disebut biaya keagenan merupakan inti mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas untuk meminimalisir masalah keagenan dalam perusahaan. *Agency Cost* yang sedikit menunjukkan masalah keagenan yang sedikit pula, sehingga kinerja perusahaan semakin efisien dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang besar yang menjadi penyebab banyaknya masalah keagenan dalam perusahaan. Dengan kepemilikan keluarga yang mempunyai saham yang dominan dalam perusahaan, pengendalian manajemen akan lebih efektif dibandingkan struktur kepemilikan lainnya sehingga biaya-biaya keagenan dapat diminimalisir, dengan sedikitnya biaya-biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan maka kinerja perusahaan lebih efisien terkait berkurangnya masalah keagenan dalam perusahaan (Komalasari, 2014).

Menurut Jensen & Meckling (1976) ketika keluarga sebagai pemegang saham, mereka akan memiliki insentif untuk meminimalisasi masalah keagenan dan mengawasi keputusan keputusan manajerial yang berkaitan dengan proyek perusahaan yang efektif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang meningkat maka

ditandai dengan profit perusahaan yang semakin tinggi melalui pengurangan beban operasional. Dengan kata lain, peningkatan kinerja akibat dari penurunan biaya cost.

Hipotesis

Berdasarkan hubungan variabel yang dipaparkan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Pertama

- H_{01} : *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan
- H_{a1} : *Family Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan

2. Hipotesis Kedua

- H_{02} : *Agency Cost* tidak memoderasi pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja perusahaan
- H_{a2} : *Agency Cost* memoderasi pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Ferdinand (2011), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah perusahaan.

Jumlah populasi penelitian berjumlah 33 data laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya 33 laporan keuangan perusahaan ini akan di olah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil

dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

Sumber dan teknik pengumpulan data.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu tahun 2017-2019, dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data maupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti diantara lainnya berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, serta studi pustaka (literatur) melalui buku teks, artikel dan berita yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data penelitian merupakan data kuantitatif berupa annual report dan laporan keuangan untuk periode 2017-2019.

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.

ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, salah satu contoh rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau faktor faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan fenomena yang diobservasi atau diamati (Sugiono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Family Ownership* (Kepemilikan Keluarga). Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham minimal 20 % saham dikuasai oleh suatu keluarga tertentu untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan keluarga. dimensi kepemilikan keluarga dengan komposisi saham keluarga yang diukur melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Sugiono, 2012). Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan

keluarga (*Family Ownership*) dengan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderasi yaitu biaya keagenan atau biaya agen. Biaya agen atau biaya keagenan adalah biaya tambahan yang muncul ketika principal menunjuk agen untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka. Dimensi dalam biaya agen dalam penelitian ini dengan melihat biaya operasional manajerial melalui indikator beban operasi, umum dan administrasi terhadap total penjualan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderasi yaitu variabel corporate governance dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi yang merupakan perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderasi dengan variabel dependen.

Persamaan 1:

$$Y = a + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan
a : Konstanta
 β_1 : Koefisien
X : Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)
e : Error

Persamaan 2:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja perusahaan
A : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien
X : *Family ownership*
Z : Agency Cost
e : error

Persamaan 3:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X*Z + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan
A : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
X : Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)
Z : Agency Cost
X*Z : Interaksi *Family Ownership* terhadap Agency Cost
e : error

Pengujian Hipotesis

1. Kriteria Pengujian Hipotesis Pertama
 - H_{01} : *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
 - H_{a1} : *Family Ownership* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
2. Kriteria Pengujian Hipotesis Kedua
 - H_{02} : Agency Cost tidak memoderasi pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja perusahaan.
 - H_{a2} : Agency Cost memoderasi pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian telah di peroleh melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan *Agency Cost* sebagai variabel moderating akan dibahas sebagai berikut :

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai Koefisien $\beta \neq 0$ ($0,037 \neq 0,000$), artinya Hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. artinya kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.. Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

James (1999) berpendapat bahwa keluarga berinvestasi dalam pola yang efisien karena mereka lebih fokus dengan transfer kekayaan bagi generasinya dibanding mengkonsumsi sendiri masa hidupnya.kebutuhan untuk mempertahankan suatu hubungan baik masyarakat investasi untuk memfasilitasi peningkatan kas masa depan dana memperoleh biaya modal yang lebih rendah mendorong keputusan-keputusan optimal bagi perusahaan yang diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan (Muttakin et al., 2014) yang berpendapat bahwa kepemilikan keluarga memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan kontrol perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.hal ini menyebabkan kepemilikan keluarga memiliki pengendalian yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. selain itu (Anderson & Reeb, 2003)

kepemilikan keluarga terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang dapat memelihara kekayaannya untu generasi mendatang.

Agency Cost Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian interaksi kepemilikan keluarga x kinerja perusahaan bernilai tidak signifikan..pada Persamaan (2) $b2Z$, $b2$ signifikan ($-0,061 \neq 0,000$) dan Persamaan (3) $b3X*Z$, $b3$ signifikan ($0,037 \neq 0,000$). Maka H_{a2} diterima, artinya *Agency Cost* dapat memoderasi secara Quasi moderator pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Kemudian nilai $b3X*Z$ sebsar $0,037$, artinya *agency cost* tmemperkuat pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xiao, 2009).Hal ini menunjukkan bahwa biaya keagenan merupakan inti dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas meminimalisir masalah keagenan dalam perusahaan. Secara konsep biaya keagenan yang sedikit menunjukkan masalah keagenan yang sedikit pula sehingga kinerja perusahaan semakin efisien dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang besar yang menjadi indiikator banyaknya masalah keagenan dalam perusahaan.

Dengan kepemilikan saham yang dominan dalam perusahaan keluarga, pengendalian terhadap manajemen akan lebih efektif dibandingkan struktur kepemilikan lainnya sehingga biaya-biaya keagenan dapa diminimalisir. Dengan sedikitnya biaya-biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan maka kinerja perusahaan lebih efisien terkait berkurangnya masalah keagenan dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena pada nilai Koefisien $\beta \neq 0$ (0,037 \neq 0,000). Maka H_{a1} diterima, H_0 ditolak. Sehingga kepemilikan keluarga (Family Ownership) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. *Agency cost* sebagai variabel Quasi moderator yang tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Karena di hipotesis kedua, pada persamaan 2 dan 3 terdapat B_2Z sebelum adanya interaksi bernilai -0,061. dan setelah ada interaksi terdapat b_3X*Z bernilai 0,037. Maka pada persamaan 2 dan 3 terdapat (0,037 $>$ -0,061). Sehingga *Agency Cost* memoderasi kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jika akan mengembangkan penelitian ini, ada baiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Dan dapat mengembangkan hasil riset penelitian ini pada industri non manufaktur
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C dan Reeb. (2003). *Founding Family Ownership and firm performance ; Evidence From S and P 500 author. The Journal of Finance*, Volume 58, no. 3, 1301-1328.
- Andres, C. 2008. *Large Shareholder and Firm Performing – An Empirical Examination of Founding-Family Ownership. Journal of Corporate Finance*. Vol 14, No 4, pp.431-445.
- Astuti, Dwi Apri. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Claessens, S., Djankov, S & Lang, L. H. P (2000). *The separation of ownership and control in East Asian Corporations. Journal of Financial Economics*, 58, 81-112.
- Dhamsetz, H & Villalonga, B. (2001). *Ownership structure and corporate performance. Journal of corporate finance*. Vol 7, No 1, pp.209-223.
- Dharmawan, Isma & Wijaya Erric. (2014). *Pengaruh Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan & Perbankan*, Vol.10, No.2.
- Elsenhart, Kathleen M. (1989). *Agency Theory : An Assesme and Review. Academy of Management Review*. Vol 14, No 1: 57-74.
- Giovannini, Renato. (2009). *“Corporate Governance, Family Ownership and Performance”*. Springer science & Business Media, Vol 14, h. 145-166.
- Hadiprajitno, Paulus Basuki. (2013). *Struktur Kepemilikan, Mekanisme tata kelola Perusahaan dan Biaya Keagenan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 9. No 2, 97-127.
- Hanafi, Mamduh. (2008). *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.

- Harianto, Lidia dan Juniarti, (2014). Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm age terhadap profitabilitas dan nilai Perusahaan Sektor Keuangan. *Business accounting review*, Vol 2, no 1.
- Helfert, E. A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*, Jakarta: PT Erlangga.
- James, H. (1999). Owner as Manager, Extended Horizons and the Family Firm. *International Journal of Economics and Business*, 6. 41-56.
- Klein, P., Shapiro, D., & Young, J. (2005). Corporate governance, Family ownership, and Firm value: the canadian evidence. *Corporate Governance. Family Ownership, and Firm Value* 13, 769-784.
- Komalasari, Tri Puput dan Nor, Alfin Muhammad. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Univesitas Airlanga.
- Masdupi, Erni. (2005). Analisis Dampak struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, Vol 2,. No 1. Hal 57-69.
- Moerdiyanto. (2010). *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja perusahaan Go- Public*. Yogyakarta: FISE. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pranata, J., Purwanto & Lindrawati. (2017). Pengaruh Family Ownership terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Pranata, Jimmy. Purwanto, Marini dan Lindrawati. (2014). Pengaruh Family Ownership dan Direktur Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. Surabaya : Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Rivai, V & Basri, A.F.M. (2004). "Performance Appraisal". Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shleifer, A & R.Vishny. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94: 461-488.
- Shyu, J. (2011). Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. *International Journal of Managerial Finance*, 7(4), 397-411.
- Sukanto, J, C. & Juniarti (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi. *Akuntansi Bisnis*. Universitas Kristen Petra.
- Tsao, S., & Lien, W. (2013). Family Management and Internationalization: The Impact on Firm Performance and Innovation. *MIR: Management International Review*, 53(2), 189-213.

[www. Idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)[15 November 2020]

[www. Sahamok. Com/](http://www.Sahamok.Com/)[25 November 2020]